

ANALISIS PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN KONVENSIONAL DAN DIGITAL PADA MATERI SHOLAT SUNNAH KELAS VII DI AL-FATHIMIYAH**Davina Nur Amanah¹, Lisa Meidina², Sarah Daiyyah Istiqomah³, Ziyad Muhamad Ridho⁴**

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

Email : 2210631110014@student.unsika.ac.id , 2210631110034@student.unsika.ac.id ,
2210631110053@student.unsika.ac.id , 2210631110069@student.unsika.ac.id**Abstract**

This study examines the comparative effectiveness of traditional and digital learning methods in teaching sunnah prayers to grade VII students at MTs Al-Fathimiyah Karawang. Traditional methods, which rely on lectures and direct demonstrations, are able to create good personal interactions, but are less attractive to a generation that is more familiar with technology. In contrast, digital learning that utilizes tools such as interactive videos and technology applications provides flexibility and attractive visualizations, although it requires a directed pedagogical approach so that spiritual values are maintained. The objectives of this study were: (1) to analyze the effectiveness of traditional methods in sunnah prayer material, (2) to evaluate the success of digital methods, (3) to compare student learning outcomes from the two approaches, and (4) to recommend the best strategy through a combination of traditional and digital methods. This study applies a quantitative approach with an experimental method. The control class uses the traditional method, while the experimental class applies digital-based learning. The results of the analysis showed that the average N-Gain of the experimental class (0.72 or 72%) was higher than that of the control class (0.47 or 47%). These findings suggest that blended learning, which combines the advantages of both methods, may be an ideal approach to enhance students' understanding of religious material in a relevant and effective way.

Keywords: *learning effectiveness, blended learning, educational technology*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji perbandingan efektivitas metode pembelajaran tradisional dan digital dalam mengajarkan sholat sunnah kepada siswa kelas VII di MTs Al-Fathimiyah Karawang. Metode tradisional, yang bergantung pada ceramah dan demonstrasi secara langsung, mampu menciptakan interaksi pribadi yang baik, namun kurang menarik bagi generasi yang lebih akrab dengan teknologi. Sebaliknya, pembelajaran digital yang memanfaatkan alat seperti video interaktif dan aplikasi atau web teknologi, memberikan fleksibilitas dan visualisasi yang menarik, meskipun memerlukan pendekatan pedagogis yang terarah agar nilai-nilai spiritual tetap terjaga. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk menganalisis efektivitas metode tradisional dalam materi sholat sunnah, (2) untuk mengevaluasi keberhasilan metode digital, (3) untuk membandingkan hasil belajar siswa dari kedua pendekatan

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/SINDORO.v1i2.365

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

ISSN 3025-6488



tersebut, dan (4) untuk merekomendasikan strategi terbaik melalui kombinasi metode tradisional dan digital. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Kelas kontrol menggunakan metode tradisional, sedangkan kelas eksperimen menerapkan pembelajaran berbasis digital. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata N-Gain kelas eksperimen (0,72 atau 72%) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol (0,47 atau 47%). Temuan ini menunjukkan bahwa blended learning, yang menggabungkan kelebihan kedua metode, dapat menjadi pendekatan yang ideal untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi keagamaan.

Kata Kunci: Efektifitas Pembelajaran, blended learning, teknologi Pendidikan

PENDAHULUAN

Artikel Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan vital dalam membentuk siswa agar menjadi individu yang beriman, beretika, dan memiliki kesadaran spiritual yang mendalam. Salah satu topik penting dalam PAI adalah pengajaran sholat sunnah, yang bertujuan untuk membangun kebiasaan beribadah, memperkuat hubungan spiritual dengan Tuhan, serta menumbuhkan disiplin siswa dalam mengikuti ajaran agama. Selain itu, proses pembelajaran ini juga menanamkan nilai-nilai kepatuhan dan akhlak baik yang menjadi dasar kepribadian seorang muslim. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan memiliki fungsi utama sebagai kekuatan yang mampu membentuk perkembangan budi pekerti, termasuk aspek kekuatan batin, pikiran, dan jasmani anak, sehingga tercipta keselarasan antara individu dengan lingkungannya, baik alam maupun masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan perlu disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang ada (Lubis & Murniyetti, 2023).

Umumnya, pengajaran sholat sunnah di sekolah menggunakan metode tradisional, seperti ceramah dan demonstrasi secara langsung oleh guru. Metode ini efektif dalam memberikan penjelasan yang mendalam, melakukan koreksi secara langsung, serta menciptakan interaksi yang personal antara guru dan murid. Selain itu, pendekatan ini membantu siswa menyerap nilai-nilai spiritual melalui teladan yang ditunjukkan oleh pengajar. Namun, metode konvensional memiliki sejumlah kekurangan, seperti kurangnya variasi dalam teknik, keterbatasan waktu untuk belajar, dan kurangnya daya tarik bagi siswa yang hidup di era teknologi. Generasi muda yang akrab dengan dunia digital lebih condong tertarik kepada metode pembelajaran yang interaktif dan inovatif. Era disruptif adalah periode di mana terjadinya perubahan besar dan gangguan signifikan di berbagai bidang kehidupan, seperti teknologi, ekonomi, sosial, dan budaya. Istilah ini merujuk pada perubahan yang menggoncang atau mengubah struktur yang sudah ada, sering kali didorong oleh kemajuan teknologi serta inovasi yang drastic. Pada masa ini, perubahan terjadi dengan sangat cepat, memengaruhi cara kita bekerja, berkomunikasi, mengelola bisnis, dan berinteraksi satu sama lain. Situasi ini memberikan tantangan sekaligus kesempatan baru bagi individu dan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan yang terjadi, sambil menghadapi tingkat ketidakpastian yang lebih tinggi dalam lingkungan yang terus berubah (Bahri et al., 2023). Teknologi digital menyediakan peluang besar dalam mendukung proses pembelajaran agama, termasuk sholat sunnah. Penggunaan media digital, seperti video pembelajaran, aplikasi interaktif, dan teknologi Augmented Reality (AR), memberikan keleluasaan bagi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih fleksibel dan mendalam. Teknologi ini juga menawarkan visualisasi konkret yang memudahkan siswa memahami materi. Penelitian menunjukkan bahwa

pendekatan digital dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa, terutama untuk isi yang memerlukan visualisasi praktis, seperti sholat berjamaah dan sholat sunnah.

Abad ke-21 telah menyaksikan transformasi besar yang mengubah cara orang menjalani kehidupan, berkarir, dan belajar, yang sebagian besar disebabkan oleh kemajuan teknologi yang sangat cepat (Davis *et al.*, 2002; Geertshuis dan Liu, 2022). Proses digitalisasi yang semakin mendominasi kehidupan sehari-hari juga memberikan dampak yang signifikan pada bidang pendidikan. Banyak negara di berbagai belahan dunia berusaha untuk menggabungkan teknologi ke dalam sistem pendidikan mereka untuk menciptakan peluang baru dalam penyebaran ilmu, inovasi di dalam teknik pengajaran, dan perbaikan kualitas hasil pembelajaran (Subroto *et al.*, 2023). Namun, penerapan pembelajaran digital juga menghadapi beberapa tantangan. Risiko pengabaian nilai spiritual, kesiapan infrastruktur teknologi, serta kemampuan guru dalam memanfaatkan media digital menjadi kendala yang harus diatasi. Oleh karena itu, blended learning menjadi solusi yang sesuai. Pendekatan ini menggabungkan kekuatan metode tradisional dan digital, memberikan siswa pengalaman belajar yang mendalam melalui interaksi langsung dengan guru, sambil memanfaatkan teknologi seperti media game interaktif wordwall untuk meningkatkan akses dan daya tarik proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas model pembelajaran tradisional dan digital dalam pengajaran sholat sunnah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang kelebihan dan kekurangan kedua model tersebut serta merekomendasikan strategi pembelajaran yang efektif dan cocok untuk kebutuhan siswa di era digital. Dengan inovasi yang tepat, pembelajaran agama Islam dapat tetap relevan dan efektif dalam membentuk siswa yang beriman dan memiliki karakter yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang berpijak pada paradigma postpositivisme dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan secara sistematis. Pendekatan ini ditandai oleh penggunaan data numerik yang diperoleh melalui teknik survei dan eksperimen, dilengkapi dengan proses pengukuran dan observasi yang ketat, serta pengujian teori melalui analisis statistik yang objektif (Muhajirin *et al.*, 2024). Metode penelitian kuantitatif sendiri dapat dimaknai sebagai suatu metode yang berlandaskan pada asas positivisme, yang digunakan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu dengan prosedur pengambilan sampel secara acak (random sampling). Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen yang terstandarisasi, sedangkan analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan teknik statistik, dengan tujuan utama untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya secara empiris dan terukur (Muhajirin *et al.*, 2024). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui secara mendalam mengenai perbandingan model pembelajaran konvensional dan digital pada materi sholat sunnah di kelas VII. Penelitian kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara kontekstual dan mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek yang diteliti, sehingga dapat menggambarkan realitas yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Fathimiyah, Kecamatan Teluk Jambe Timur, Karawang, Jawa Barat. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive karena relevan dengan fokus penelitian. Tahapan penelitian mencakup persiapan, pengumpulan data, dan analisis data. Tahap persiapan dilakukan pada 7 Mei 2025 dengan melakukan survei awal dan pendekatan kepada pihak sekolah. Tahap pengumpulan data dilakukan pada 7 hingga 13 Mei 2025, mencakup penentuan subjek penelitian yaitu siswa dan siswi kelas VII, observasi, dan pengumpulan data. Tahap analisis dilaksanakan pada 15 Mei hingga 7 Juni 2025. Teknik

pengumpulan data dilakukan secara triangulatif dengan menggunakan observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati langsung perbandingan model pembelajaran konvensional dan digital di kelas VII (Romdona et al., 2025). Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi hasil observasi melalui telaah dokumen yang relevan (Prawiyogi et al., 2021; Sugiyono, 2017). Analisis data dilakukan secara sistematis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Nurdewi, 2022; Silalahi, 2009). Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan dan mengelompokkan data penting. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi atau tabel untuk memudahkan pembacaan, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan selama proses analisis dan harus melalui verifikasi untuk menjamin validitas hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identitas Sekolah

Nama Lembaga	Pondok Pesantren Al-Fathimiyah
Alamat	Jl. Raya Pinayungan No. 69, Sukatani Pinayungan, Telukjambe Timur, Karawang 41361
Jenjang Pendidikan	Madrasah Tsanawiyah (MTs)

2. Hasil Pretest dan Posttest Kelas Kontrol di MTs Al-Fathimiyah Kelas VII

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Fathimiyah dengan mata pelajaran Fiqih dibagi menjadi 2 pertemuan, di setiap pertemuan memiliki alokasi waktu 90 menit. Pada pertemuan pertama diadakan sesi pretest untuk mengukur pemahaman peserta didik. Kemudian pertemuan ke-2, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam mengadakan sesi posttest di kelas kontrol. Setelah dilakukan sesi pretest dan posttest, mahasiswa sebagai peneliti mendapatkan hasil pretest dan posttest di kelas kontrol sebagai berikut:

$$N\text{-gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pretest}}$$

Tabel 1. Data N-Gain dan persentase kelas Kontrol

No	Siswa	Nilai Kelas Kontrol			
		Pre-test	Post-test	N-gain	%
1	AFS	30	70	0,57	57%
2	AGTAR	80	80	0,00	0%
3	ASP	30	70	0,57	57%
4	DS	70	75	0,17	17%
5	FARR	30	60	0,43	43%
6	FA	20	60	0,50	50%
7	KR	70	70	0,00	0%
8	MFS	60	60	0,00	0%
9	MA	20	80	0,75	75%

10	MA	30	70	0,57	57%
11	MFF	30	60	0,43	43%
12	MFZ	20	80	0,75	75%
13	NAF	20	90	0,88	88%
14	OEF	30	70	0,57	57%
15	PN	20	60	0,50	50%
16	SAP	20	90	0,88	88%
Rata-rata		36	72	0,47	47%

Pada kelas kontrol, rata-rata nilai pre-test yang diperoleh peserta didik sebesar 36, sedangkan rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 72. Nilai rata-rata N-Gain yang diperoleh sebesar 0,47 atau 47%. Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar setelah proses pembelajaran berlangsung, namun peningkatannya belum mencapai kategori optimal. Beberapa siswa menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi, seperti siswa atas nama NAF dan SAP yang masing-masing memperoleh N-Gain sebesar 0,88. Namun demikian, terdapat pula siswa yang tidak mengalami peningkatan sama sekali, seperti AGTAR, KR, dan MFS, dengan N-Gain sebesar 0,00.

3. Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen di MTs Al-Fathimiyah Kelas VII

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Fathimiyah dengan mata pelajaran Fiqih dibagi menjadi 2 pertemuan, di setiap pertemuan memiliki alokasi waktu 90 menit. Pada pertemuan pertama diadakan sesi pretest untuk mengukur pemahaman peserta didik. Kemudian pertemuan ke-2, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam mengadakan sesi posttest di kelas eksperimen. Setelah dilakukan sesi pretest dan posttest, mahasiswa sebagai peneliti mendapatkan hasil pretest dan posttest dikelas eksperimen sebagai berikut:

$$\text{N-gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pretest}}$$

Tabel 2. Data N-gain dan persentase Kelas Eksperimen

No	Siswa	Nilai Kelas Eksperimen			
		Pre-test	Post-test	N-gain	%
1	AR	60	85	0,63	63%
2	CRR	70	90	0,67	67%
3	DH	70	95	0,83	83%
4	DN	80	100	1,00	100%
5	EJ	50	75	0,50	50%
6	F	60	90	0,75	75%
7	INA	70	95	0,83	83%

8	LYA	60	85	0,63	63%
9	MD	80	100	1,00	100%
10	NPAW	80	100	1,00	100%
11	PN	80	100	1,00	100%
12	RCP	50	75	0,50	50%
13	SS	50	80	0,60	60%
14	SF	50	70	0,40	40%
15	SA	50	75	0,50	50%
16	UAD	50	75	0,50	50%
17	RC	80	100	1,00	100%
18	RJ	80	100	1,00	100%
19	RR	60	85	0,63	63%
20	SAN	60	80	0,50	50%
21	YEHT	60	85	0,63	63%
22	ZK	60	90	0,75	75%
Rata-rata		64	88	0,72	72%

Berbeda dengan kelas kontrol, kelas eksperimen menunjukkan hasil yang lebih baik. Rata-rata nilai pre-test pada kelas eksperimen adalah 64, meningkat menjadi 88 pada post-test. Nilai rata-rata N-Gain yang diperoleh sebesar 0,72 atau 72%. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan di kelas eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebagian besar siswa mengalami peningkatan signifikan, bahkan beberapa di antaranya mencapai skor N-Gain sempurna sebesar 1,00, seperti siswa DN, MD, NPAW, PN, RC, dan RJ.

4. Selisih Hasil Pretest Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen di MTs Al-Fathimiyah Kelas VII

Berdasarkan hasil analisis data N-Gain, ditemukan adanya perbedaan peningkatan hasil belajar yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberi perlakuan pembelajaran yang berbeda di kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 3. Data Selisih N-Gain Kontrol dan Eksperimen

No	Siswa	Nilai Hasil Belajar	No	Siswa	Nilai Hasil Belajar
		N- Gain Kontrol			N-Gain Eksperimen
1	AFS	0,57	1	AR	0,63
2	AGTAR	0,00	2	CRR	0,67

3	ASP	0,57
4	DS	0,17
5	FARR	0,43
6	FA	0,50
7	KR	0,00
8	MFS	0,00
9	MA	0,75
10	MA	0,57
11	MFF	0,43
12	MFZ	0,75
13	NAF	0,88
14	OEF	0,57
15	PN	0,50
16	SAP	0,88
Rata-Rata		0,47

3	DH	0,83
4	DN	1,00
5	EJ	0,50
6	F	0,75
7	INA	0,83
8	LYA	0,63
9	MD	1,00
10	NPAW	1,00
11	PN	1,00
12	RCP	0,50
13	SS	0,60
14	SF	0,40
15	SA	0,50
16	UAD	0,50
17	RC	1,00
18	RJ	1,00
19	RR	0,63
20	SAN	0,50
21	YEHT	0,63
22	ZK	0,75
Rata-Rata		0,72

Perbandingan antara kedua kelas menunjukkan bahwa rata-rata N-Gain kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, yaitu selisih sebesar 0,25 atau 25%. Hasil ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen dengan menggunakan media pembelajaran teknologi mampu memberikan dampak yang lebih positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang inovatif atau berbasis digital yang diterapkan pada kelas eksperimen lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional yang digunakan pada kelas kontrol

KESIMPULAN

Memberikan Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi digital memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam materi sholat sunnah. Dengan rata-rata N-Gain sebesar 72% pada kelas eksperimen dibandingkan dengan 47% pada kelas kontrol, jelas terlihat bahwa metode digital lebih unggul dalam menarik minat belajar siswa dan memperdalam pemahaman mereka. Metode ini memanfaatkan

berbagai teknologi modern seperti video pembelajaran interaktif, aplikasi khusus, dan augmented reality (AR) yang mampu menyajikan visualisasi konkret serta fleksibilitas waktu belajar. Namun, implementasi metode digital membutuhkan kesiapan infrastruktur dan peningkatan kompetensi guru dalam menggunakan media digital. Selain itu, perlu ada pengawasan pedagogis yang baik untuk menjaga nilai-nilai spiritual agar tidak terabaikan selama proses pembelajaran berlangsung.

Sementara itu, metode pembelajaran konvensional masih memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai spiritual melalui interaksi langsung antara guru dan siswa. Meskipun pendekatan ini kurang menarik bagi generasi muda yang hidup di era digital, interaksi personal dan kemampuan guru untuk memberikan koreksi langsung tetap menjadi nilai tambah yang tidak tergantikan. Berdasarkan hasil penelitian, kombinasi antara metode tradisional dan digital, atau yang dikenal sebagai blended learning, menjadi solusi ideal untuk mengoptimalkan kelebihan dari kedua pendekatan ini. Blended learning memungkinkan penguatan nilai-nilai moral dan spiritual melalui kehadiran langsung guru, sekaligus memanfaatkan teknologi digital untuk memberikan daya tarik visual dan memperluas akses pembelajaran. Pendekatan ini juga memerlukan dukungan kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan, orang tua, dan pengembang teknologi, untuk menciptakan pengalaman belajar yang relevan, menarik, dan tetap berbasis nilai-nilai keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S., Muniarsih, E., & Wasehudin, W. (2023). Eksistensi Pondok Pesantren Salaf Ath-Thohariyah Pandeglang Di Era Disruptif. *Edukasi Islami ...*, 12(001), 101-114. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/5580%0Ahttps://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/download/5580/2512>
- Nurdewi. (2022). Implementasi personal branding SMART ASN perwujudan bangga melayani di Provinsi Maluku Utara. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2), 297-303.
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan media big book untuk menumbuhkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446-452.
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara dan kuesioner. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, 3(1), 39-47.
- Muhajirin, M., Risnita, R., & Asrulla, A. (2024). Pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif serta tahapan penelitian. *Jurnal Genta Mulia*, 15(1), 82-92. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>
- Jannah, Lilik Latifatul, J. (2024). PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN MATERI SHOLAT BERJAMAAH SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN FIQH DI MTS TERPADU BERKAH. *Cendekia: Jurnal Pendidikan*, 2(3), 454-474.
- M. Adam Prastio, I. S. (2024). ANALISA PERUBAHAN PENDIDIKAN AGAMA MELALUI TRANSFORMASI ICT. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09.
- Mazaimi, Z., & Sary, I. (2023). *Teknologi Pendidikan Perbandingan Efektivitas Pembelajaran Tradisional dan Teknologi Pendidikan*. 2(1), 72-79. <https://doi.org/10.56854/tp.v2i1.221>
- Nurslama Br Siregar, & Siti Aliyah. (2023). Implementasi Media Pembelajaran Sholat Sunah Menggunakan Augmented Reality Berbasis Android. *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika Dan Komunikasi*, 3(1), 32-45. <https://doi.org/10.55606/juitik.v3i1.372>

- Seprie, S. (2024). Studi Perbandingan Penggunaan Media Pembelajaran Digital dan Konvensional pada Siswa SD. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(7), 3890-3897. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i7.15900>
- Zinnurain, Z., & Gafur, A. (2015). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Pendidikan Agama Islam Materi Tata Cara Sholat Untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 2(2), 157-168. <https://doi.org/10.21831/tp.v2i2.7605>